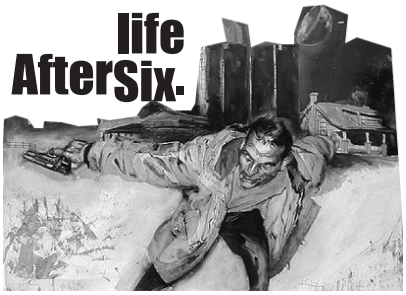

JurnalAnarki
issued 8th
december 05
free copy
capitalism are
canibalism
you called creativity
ideas from Madonna
nasty clothes ??
don't let he his-
tory repeat
them self. end
the terrorism
now !!
how does it fell
to outstripped
by the base of
the cultural in-
dustry ??
this cover words merely to pay your attention for this shit ass,
coz' what goes around always comes around.
enjoy


Adalah orang-orang bebal yang mempelajari sesuatu hanya melalui image...

life AfterSix.



Pergumulan setelah jam enam sore *sebaiknya* untuk menguasai jam sembilan esok paginya.

Dalam tiap permasalahan yang terjadi adalah memiliki latar belakang tersendiri, mencari makna didalamnya atau sebagai sesuatu yang tak bermakna pun hanyalah pecahan dari keseluruhan proses dan bukan menjadi poin penentu. Sehingga kebanyakan dari yang pernah terjadi sebelumnya adalah tidak pernah tercipta sebuah kontraksi yang mampu menerangkan antara *yang akan terjadi* dan *yang sedang terjadi*. Kemuliaan mengenai orang-orang tertindas bukan lagi sebagai alasan utama, begitu pula dengan orang-orang yang sebagai dermawan yang akan menyelamatkan orang-orang yang diberi takdir untuk tidak beruntung sepanjang hidupnya.

Sangat diperlukannya sebuah ide baru dalam penegasannya mengenai *'apa yang sedang terjadi'* di lingkungan sekitar. Tanpa bermaksud untuk menjadi sebuah ide yang tunggal, namun berdasarkan alasan untuk terus melanjutkan kehidupan maka berbagai terobosan baru pun sebaiknya dilakukan. Sedangkan sekarang adalah jaman modern - *menurut orang banyak (mungkin termasuk kamu)* - dimana kebebasan dan persamaan hak yang biasa diceritakan kepadamu merupakan kondisi standar yang diperlukan untuk operasi berikutnya. Namun sayangnya tidak adanya substansi yang terkandung di dalam kegiatan keseharian sosialnya didalam masa moderen sekarang. Substansi mengenai kehidupan telah dikaburkan menjadi standarisasi didalam kehidupan itu sendiri yang biasa dikenal dengan nilai, atau hukum, atau asas, atau kebudayaan, atau dasar hukum, atau negara, namun untuk lebih gampangnya sebut saja *peraturan untuk mendominasi*.

Kita - *kamu, saya, mereka, dan semua orang* - hanya dapat memahami seluruh kondisi yang sedang terjadi di hari ini jika melihatnya sebagai sebuah keseluruhan, konteks yang terdiri dari berbagai hal pendukung sehingga tercipta-lah sebuah kondisi tersebut. Karena akar dari hilangnya imajinasi tidak akan mampu untuk dipahami kecuali dengan memahami apa yang telah hilang dari diri kita masing-masing, kenapa bisa hilang, ataukah disembunyikan, kenapa harus ada larangan dan apa saja yang sebagai kemungkinan, dan lainnya lagi.



Percaya ataupun tidak, sistem perekonomian manusialah yang menjadi dasar sehingga masyarakat lebih memilih untuk meninggalkan kepedulian mereka terhadap kekuatan yang mereka miliki. Dan semakin kuatnya dominasi industri dalam aktivitas manusianya pada umumnya disebabkan oleh kekuatan manusia yang menjalankannya. Karena kekuatan manusia yang dilemahkan-lah maka kapitalisme spektakuler mampu berdiri tanpa halangan sama sekali. Karena setiap manusianya bekerja di dalamnya namun melupakan kekuatan asal yang sebenarnya adalah milik manusianya.

Kerja, bekerja, dan setiap tugas dalam pekerjaan *sebagai bagian dalam mekanisme industri*, sebagai full-timer atau pun part-timer, merupakan permasalahan yang bukan sepele terhadap kejiwaan dari individu yang menempati setiap peran atau status yang sedang dijalaninya. Sebagian person menyadari hal ini, dan sebagian besar lagi bahkan membanggakannya. Jiwa adalah tumbal dari kegiatan kerja tersebut. Semakin buruknya kondisi ini karena kemapanan dari budaya industri di topang dengan mediasi informasi yang selalu menyajikan gambaran yang seolah-olah adalah kehidupan itu sendiri, serta membawa para audiensnya sebagai penonton yang berbahagia. Disebut penonton karena setiap individu dalam melakukan aktivitas keseharianya tidak menyadari tentang berbagai hal yang sedang dilakukannya, terasing terhadap apa yang dilakukannya, serta kekurangan ide ketika terbentur oleh sebuah situasi yang terlalu membosankan. Walaupun ada yang mengelak mengenai hal ini, mereka pun tidak memiliki banyak ide untuk mengurangi dampak dari yang diketahuinya. Dan ketika kemiskinan akan ide terus mengikat dan pengaruh buruk dari *kepercayaan* lalu dalam waktu yang tidak terlalu lama segala sesuatu yang pernah diketahuinya pun dilupakan atau telah terlupakan adalah bukan suatu hal yang aneh lagi.

Hanya sedikit yang bisa gue sampaikan mengenai dunia modern yang diasuh dibawah kapitalisme ini. Karena tingkatan terhadap kehidupan manusia sudah terlalu menyedihkan dan hanya dalam beberapa dekade kedepan pembinasaan global terhadap planet dan ras manusia segera terwujud oleh kapitalisme global.

Jika menurutmu bahwa dunia yang seperti sekarang adalah kenyataan yang sedang dan harus dijalani, maka gue mencoba membedahnya untukmu bahwa ada *angle* (baca: sudut) tersendiri yang mampu menjabarkan bahwa rasionalitas budaya industri (baca: kapitalisme) adalah omong kosong belaka.

Beberapa ulasan mengenai irasionalitas kapitalisme yang sering terjadi sehari-hari:

I. Aktivitas sebagai Kerja.

Alasan untuk pemenuhan kebetuhan hidup sehari-hari (mungkin) adalah bukan lagi sebagai aspek utama manusia dalam bekerja. Mungkin telah terjadi transformasi dari beberapa ratus tahun terakhir ini, dimana secara alamiah manusia dulunya menghabiskan hampir 90% dari waktu kesehariannya untuk mencari makanan atau melakukan aktivitas untuk memproduksi kebutuhan keseharian mereka lainnya, dan sisa dari waktu dalam sehari tersebut dihabiskan melalui aktivitas diluar produksi terhadap kebutuhan. Dan berawal dari sanalah sebenarnya perjalanan aktivitas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan terhadap hidup. Yaitu sebagian waktu beraktivitas untuk menghasilkan kebutuhan lalu waktu senggang dipakai *biasanya* untuk bersantai. Waktu senggang tersebut sepertinya memang lebih menyenangkan apabila tidak mengerjakan apapun. Berdasarkan perkembangan historikal kapitalisme maka etos kerja pun berubah dan berkembang sangat pesat. Dimana seluruh kegiatan kerja telah kehilangan makna sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan melainkan telah bertransformasi menjadi kegiatan untuk menghasilkan atau yang kita kenal dengan produktivitas. Jika setiap kegiatan masyarakat di terjemahkan kedalam sebuah konsepsi mengenai peningkatan produktivitas, perluasan hasil-hasil komoditas, maka awal dari kegilaan sebuah ide segera menjadi wadah yang akan mendukung segala aktivitas yang terjadi di dalamnya. Yang kita kenal dalam kapitalisme.

Dan didalam kapitalisme, manusia merupakan sebuah aktivitas yang sangat abstrak dan sangat bernilai. Dan tujuan utama dari kegiatan ini adalah sepenuhnya peningkatan kapital. Menghasilkan instrumen yang lahir dari kegiatan komoditi. Yaitu para pekerja mendapatkan uang (bukan menghasilkan uang!!) sebagai hasil aktivitas kerjanya, sebagai hasil dari kegiatannya yang terwadahkan oleh fetishme kapital. Uang tersebut adalah instrumen yang dihasilkan. Dengan sejumlah uang dari hasil kerjanya, pekerja dapat membeli berbagai komoditi, namun sayang tidak mampu membeli aktivitas kerjanya sendiri. Seluruh pendapatan yang dihasilkannya hanya dihabiskan untuk mempertahankan daya-kerja tubuh dan otaknya agar terus dapat diperjualkan, sungguh sebuah pertunjukan terhadap kehidupan pekerja itu sendiri.

Fetish kapitalisme telah menjadi formulasi yang penuh kompleksitas dari setiap situasi di mana lingkungan sekitarnya. Melakukan aleniasi terhadap aktivitas mereka sendiri lalu merubahnya menjadi sebuah komoditas dianggap sebagai kehidupan manusia. Namun dunia kapital, melalui para pakar ekonom mereka selalu mengaburkan kondisi dunia dengan berbagai teori mengenai kesucian kapital, sedangkan elemen natural seperti; tanah, air dan matahari adalah bukan penghasil komoditi. Dan kapital, sebenarnya merupakan wadah untuk memisahkan para pekerja dengan para kapitalis melalui instrumen uang. Karena uang dianggap selalu sebagai nilai yang seimbang (sesuai) antara kegiatan para pekerja dalam dunia komoditi. Namun bagaimana bisa uang mampu mejabarkan seluruh kegiatan manusia??

Sehingga terciptalah dunia pekerja manusia.



Yaitu dunia yang lebih menghargai produk yang dihasilkan oleh kegiatan kerja mereka dari pada kehidupan pekerja itu sendiri. Dimana seluruh kegiatan sehari-hari dihabiskan hanya untuk bagaimana untuk membeli komoditas tersebut. Sebuah dunia yang membangun fetishme ekonomi namun masih saja percaya bahwa kegiatan ekonomi itu bukan dijalankan oleh kegiatan kerja. Karena tentu saja seluruh benda-benda kapital itu adalah benda mati. Tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Yang tidak akan berguna sama sekali jika tidak digerakkan oleh tenaga manusia. Namun mengapa bisa kebanyakan manusia masih yakin bahwa dunia kapitalisme adalah kehidupan dunia?? Manusia telah terbeli oleh produk yang dia hasilkan sendiri, selalu menganggap bahwa kegiatan mereka adalah milik kapital, mempersembahkan aktivitas mereka kepada kapital, kepada benda yang bahkan tidak mampu hidup, mengabdikan dirinya kepada kemunduran sosial ciptaan kapitalisme.

Poin terburuk dari dunia pekerja manusia adalah kegiatan kerja telah menjadi reproduksi antara sang kapitalis dan para pekerja, dan sayangnya lagi maksud dari kegiatan reproduksi tersebut justru bukan diperuntukkan bagi manusia yang terlibat langsung di dalamnya, melainkan untuk kemapanan sistem kapital. Para pekerja tidak mampu memiliki apa yang sedang dikerjakannya, pikiran manusia terlalu percaya terhadap dogma bodoh kapitalisme tentang - adanya batasan antara hasil dan perbuatan. Pikiran mereka adalah memapankan dogma bodoh tersebut. Memapankan dunia kapitalisme dengan percaya bahwa tujuan kegiatan kerja mereka adalah untuk mendapatkan / ditukarkan dengan sejumlah upah. Bukankah hal ini semakin memapankan sistem kapital yang terlalu bodoh itu?? seluruh manusia mereproduksi dirinya sendiri sebagai pekerja-upah dan sang kapitalis. Para pekerja harus menukarkan uangnya untuk komoditi yang justru merupakan hasil yang dibuat oleh tangan para pekerja tersebut, dimana komoditi tersebut harus dijual guna memperkaya serta memperkuat sistem kapitalisme ini. Bukankah sebuah tontonan yang menyedihkan?? Yang dimainkan oleh diri sendiri??



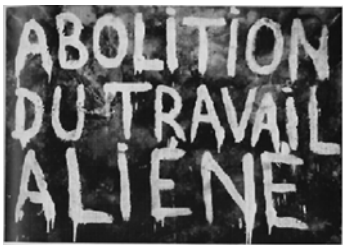
II. Kerja sebagai Budaya.

Kegiatan sehari-hari manusia di tentukan oleh benda-benda atau sesuatu tertentu, namun sesuatu tersebut tidak pernah melakukan sesuatu. Bahkan sesuatu tersebut tidak memiliki kekuatan. Dimana manusia terlalu sering beranggapan bahwa wadah kapital-lah yang menjadikan kehidupan, sebagai pemenuh akan kebutuhan, padahal jika dipikir secara jernih dan santai, bahwa bagai mana manusia mendapatkan kebutuhan kehidupan (makan, minum, dan lainnya) tersebut adalah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkannya. Bukan berdasarkan berapa upah yang akan didapat jika beraktivitas didalam komoditi. Ketika kehidupan keseharian masyarakatnya menjadi suatu yang tidak nyata, maka kita sedang berada didalam budaya yang memprihatinkan. Dan seketika setiap individu di dalam kelompok masyarakatnya saling meniru satu sama lain, lalu kemudian menerapkannya didalam kehidupan pribadi masing-masing. Dimana imajinasi dikalahkan oleh karakter komoditas ciptaan kapitalisme, dan telah membudaya di masyarakat dunia dengan baik.

Sebenarnya keadaan sosial masyarakat dalam aktivitasnya pada umumnya mereproduksi kegiatan di lingkungannya, lalu kemudian menerapkannya dalam aktivitas kesehariannya. Dan bukan hanya dalam suatu kelompok/grup kecil saja dalam meniru lingkungan tetapi antar suku dan lintas wilayah. Yang kemudian biasa disebut sebagai kebudayaan.

Namun jika ditelaah lagi, kegiatan sosial semacam itu (yang membudaya) justru bukan ide yang bagus bagi keadaan disekitar lingkungan masing-masing, dan tentu saja akan selalu buruk ketika kondisi ini terjamah oleh ide gila kapitalisme. Bagaimana tidak, jika sebuah bentuk sosial dan segala kegiatan yang mencakup dalam perkembangan situasi didalamnya merupakan sebuah bentuk alamiah; yaitu seluruh kegiatan keseharian adalah *nyata* sebagai sebuah usaha untuk memproduksi kebutuhan hidupnya sendiri, maka yang sedang dilakukan oleh kondisi sosial hari ini di bawah modernitas adalah seputar aktifitas yang juga *nyata* sebagai usaha pelestarian respon sosial terhadap pemenuhan dari kondisi material tertentu dan kondisi historikal tertentu.

Berbudaya lebih ditekankan bukan sebagai sebuah konsepsi tertentu melainkan universal, dan tidak mendasari atas berbagai paham kebudayaan oleh para mereka yang biasa disebut pakarnya atau ahlinya. Namun didasari oleh hubungan (relasi) temporer antar sesama individu dalam kesehariannya yang merupakan bagian dari kelompok visual yaitu masyarakat. Jika mekanisme kerja dan pasar bebas yang diceritakan oleh dunia kapital merupakan ide landasan dasar terhadap seluruh kebutuhan manusia yang dilestarikan melalui relasi atau saling keterhubungan antar individu maka cukup jelas untuk memahami bahwa sistem kapitalisme adalah bukan suatu yang alami, bukan suatu yang mutlak bagi manusia, bahkan kapitalisme itu sendiri adalah perkembangan dari ide yang pernah ada sebelumnya.



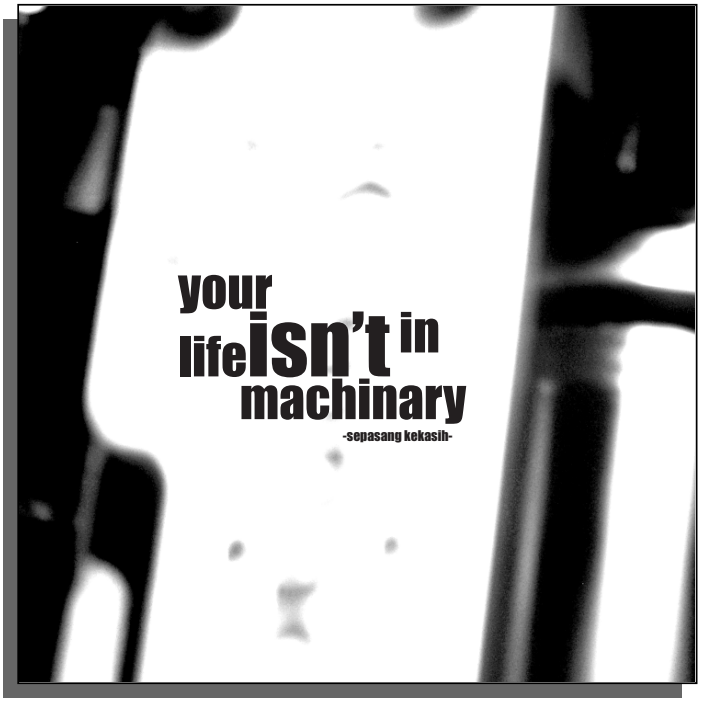
HUBUNGAN (RELASI) TEMPORER ANTAR SESAMA INDIVIDU DALAM KESEHARIANNYA

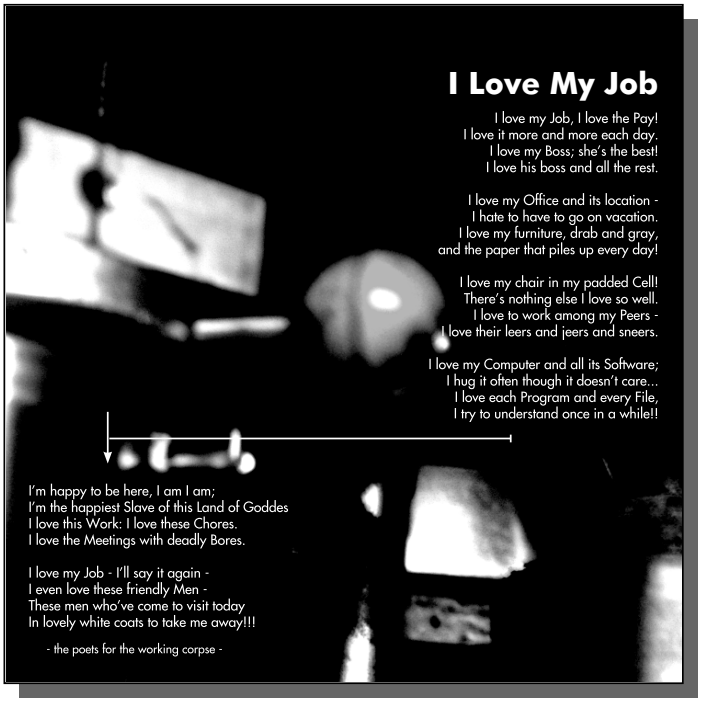
Kapitalisme telah mengorganisir perbudakan. Dan aktifitas sehari-hari dari seorang budak adalah mereproduksi perbudakan tersebut sampai detik ini, tidak percaya?? Lihat dirimu sendiri, atau teman dekatmu, atau supervisor dan menejermu, atau tokoh partai politik yang kamu pilih waktu pemilu, atau dosenmu, mungkin juga supir angkot langgananmu, bahkan juga presidenmu. Semua memperbudak sesamanya yang ternyata juga sebagai budak. Apa yang digunakan oleh majikanmu termasuk seluruh instrumennya yang biasanya berfungsi untuk merepresimu, itu pula yang kamu gunakan untuk melakukan hal yang sama terhadap sesamamu di lingkungan sekitarmu. Bahkan sikap dan kebiasaan mereka pun ditiru oleh dirimu dan mematuhinya sebagai sebuah otoritas. Bagi kalian yang hidup dalam kondisi ini (perbudakan), hubungan antara tuan dan budak adalah alami menurut kalian, namun manusia tidak pernah dilahirkan *sebagai* tuan dan budak, juga tidak dilahirkan untuk *menjadi* tuan dan budak. Karena perbudakan adalah konsepsi dari sebuah bentuk dari tatanan sosial yang spesifik sampai saat ini, dan sayangnya manusia menerimanya dengan memberi respon terhadap kondisi ini yang memiliki material historik tertentu.



Modernisasi, dan industrialisme merupakan level tertinggi dari kondisi material masyarakat dan mampu membentuk tatanan sosialnya sendiri. Sehingga unsur primernya dalam tingkatan ini adalah tidak hanya bagaimana aktifitas masyarakat kapitalis dalam mereproduksi masyarakatnya, melainkan juga bagaimana aktifitas ini menghapus kondisi material yang *nyata*; yaitu kapitalisme adalah sebuah bentuk respon (dukungan).

Maksudnya yaitu bagaimana ide kapitalisme memaksa setiap situasi sosialnya untuk menjadikannya sebagai sebuah kehidupan yang seolah-olah hidup. Mengkampanyekan bahwa dunia kapital adalah sebuah lompatan imajinasi terhadap para pelaku didalamnya. Namun tentu saja ini merupakan sebuah trik baru untuk semakin mengaburkan kondisi dari kapitalisme itu sendiri. Dimana tujuan dari trik tersebut adalah untuk mengaburkan kekuatan manusia, bahwa aktifitas manusia adalah sebuah kekuatan diluar dari manusia itu sendiri dan tidak dapat dikontrol sama sekali oleh individu yang menjalankannya. Bahwa manusia adalah bukan penentu kehidupannya sendiri. Cukup berhasilkah doktrin kapitalisme ini terhadap dirimu??





Sebagai referensi aja, coba kamu lihat tempat kerja ayahmu, ibumu, atau perusahaan milikmu, atau yang semacamnya. Korporasi adalah penguasa kondisi ekonomi makro, bahkan saat ini jauh melebihi kegunaan negara yang dulunya merupakan pasangan serasi dari setiap korporasi. Pembaruan korporasi, begitulah adanya akhir-akhir ini. Dan yang membuat para korporat itu berbangga diri, adalah melalui pernyataan **bodoh** mereka yaitu "kesejahteraan manusia adalah diciptakan oleh korporasi". Karena berdasarkan inti kekuatan korporasi yaitu pasar, bahwa setiap perusahaan harus mampu mengarungi kondisi pasar yang liar, tak terkendali, dengan berbagai rumusan-rumusan yang baru dan terkini. Yang bertujuan untuk terus-menerus melestarikan eksistensi korporasi agar tetap berada didalam 'comfort zone' (areal yang aman), karena dengan keberhasilan dan kemenangan korporasi adalah milik semua orang didalamnya yang memperjuangkannya.



Sekilas memang mulia apa yang coba diterangkan oleh konsepsi ini. Dimana kesejahteraan coba diukur oleh seberapa besar kontribusi dirimu untuk menjual hasil-hasil produksi dari dunia kapital, maka kamu pun akan mendapat upah yang seolah-olah merupakan hasil dari yang telah dikerjakan oleh dirimu. Namun tahukah dirimu mengenai korporasi tersebut bersama berbagai teori bodoh yang mereka anggap luar biasa?? Tahukah kamu bahwa pondasi yang kalian kerjakan untuk melestarikan tempat kerjamu ternyata hanya memberi sepotong kue kecil dari kue lapis yang bertingkat-tingkat?? Apakah kamu memikirkan apa sih yang kamu kerjakan saat ini selain hanya menyewakan hidupmu kepada hal yang sia-sia??

Sifat manusia yang sulit didefinisi telah dimanfaatkan oleh dunia industri lalu memutar balikkannya menjadi sebuah hal yang terlalu membingungkan. Misalnya; ketidakpuasan manusia, dijadikan sebagai senjata awal untuk semakin memperluas jaringan marketing suatu perusahaan.
Keinginan terhadap hal-hal baru, menjadi alasan dasar untuk terus mencapai kordinat kesempurnaan dan maksimalisasi konsumerisme.
Dan di banyak kondisi lainnya.

JANGAN PERNAH BERHARAP ORGAN PENINDAS MAMPU MENJADI ORGAN PEMBEBAS.



Cerita dibalik keseluruhan tersebut adalah untuk mengkokohkan budaya kapital dan secara bersamaan menghapuskan respon terhadap kondisi historikal mereka melalui penguasaan pasar dengan sebuah perubahan yang terus-menerus, sedikit bicara banyak bekerja, bergerak yang dijalankan oleh menejemen karena kekacauan dan ketidak pastian adalah ketidaksukaan mereka. Tampak jelaslah kegunaan manajemen, yaitu dengan mengatur dan menggerakkan para pekerjanya sambil berinisiatif. Namun kapitalisme secara frontal tidak pernah memusuhi suatu pihak walaupun pada dasarnya merekalah yang menaruh bibit permusuhan di setiap kesempatannya. Sehingga kapitalisme pun berubah menjadi sangat elastis, yang menentang kemalasan namun merancang peraturan yang membosankan. Dan terus bertransformasi menjadi kultural, terlepas dari struktural, terus menyentuh manusia dan menjadikannya sebagai manusia aktif, berinisiatif dan progresif. Menjadikan manusia sebagai pemenang. Dan berbudaya.

Yang terlewatkan dan perlu diketahui pula oleh para kapitalis, bahwa pemujaan pasif terhadap kapital dan pemberian ruang dan nafas bagi perkembangan industri kapitalisme adalah sama dengan melenyapkan kehidupannya sendiri beserta manusia didalamnya.

Untuk situasi ini gw sangat percaya dengan seruan para anarkis yaitu *"jangan pernah berharap organ penindas mampu menjadi organ pembebas"*.

Capitalism
boredom

III. Kreatifitas adalah Ilusi.

Gw sering mendengar pendapat dari beberapa rekan kerja bahwa seorang seniman adalah sulit untuk terus ditekan dan dibatasi. Apalagi oleh aktivitas monoton kaum kantoran. Mungkin berdasarkan dalam mengeluarkan ide-ide seni dalam pekerjaan merupakan alasan tersendiri bagi beberapa orang (kebanyakan dari mereka-mereka yang menganggap diri mereka seni) beranggapan bahwa mereka adalah seorang berkapasitas seni, dimana dalam kapasitas tersebut mereka pantas untuk diberi penghargaan khusus dan dihargai tinggi. Anggapan seperti tidak akan membawa suatu yang baru alias biasa-biasa saja, karena ketika seorang menjual kerjanya kepada wadah kapitalis dan secara bersamaan menyerahkan kekuatannya kepada uang maka tidak ada sesuatu yang berbeda dari mekanisme dunia kapital itu sendiri, malah sebaliknya bahwa orang-orang seni tersebut (walaupun tidak semua) hanyalah mengebiri diri mereka sendiri dengan penuh kebanggaan.

Berpikir kreatif berdasar atas wadah kapitalisme adalah tuntutan yang wajib dijalani. Dan sangat sulit lagi untukmengenali sifat dasar dari kreatifitas itu sendiri ketika telah di redefenisi oleh dunia kapital. Ketergantungan kapital tersebut adalah bagaimana menghindari over produksi yang merupakan kendala yang paling sering mereka dapati. Maka mereka harus menjual, membutuhkan media khusus untuk itu yang kita kenal sebagai iklan, tanpa iklan para produsen dan distributor tidak dapat menjual barangnya, selain itu juga sebagai jembatan untuk mensosialisasikan berbagai produk kepada publik yang merupakan pasar manusia. Iklan dituju-kan untuk mempengaruhi perasaan, pengetahuan, makna, keper-cayaan, sikap, dan citra konsumen yang berkaitan dengan suatu produk atau merek. Tujuan ini bermuara pada upaya mempenga-ruhi perilaku konsumen dalam membeli. Meskipun tidak secara langsung berdampak pada pembelian, iklan menjadi sarana untuk membantu pemasaran yang efektif dalam menjalin komunikasi antara perusahaan dan konsumen, dan sebagai upaya perusahaan dalam menghadapi pesaingnya yang juga sesama kapitalis. Kemampuan ini muncul karena ada-nya suatu produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Bagaimana-pun bagusnya suatu produk, jika dirahasiakan dari konsumen maka tidak ada gunanya. Konsumen yang tidak mengetahui keberadaan suatu produk tidak akan menghargai produk tersebut. Lagipula karena iklan pula maka biro periklanan itu dibayar. Iya ga sih??

Karena itulah kenapa para seniman itu gw sebut mengebiri diri mereka sendiri, sebab aktifitas yang mereka lakukan (yang katanya seni) hanyalah perpanjangan tangan dunia

kapital dalam usahanya untuk menghancurkan sosial. Mungkin sebagian orang dari mereka tidak menyadari hal tersebut, karena ketidak mampuan menelaah berbagai situasi keseharian dibawah kesadarannya sendiri. Kreatifitas yang terbentuk melalui ini tidak menjadikan kehidupan jauh lebih baik, kehidupan sehari-hari masih terpenuhi oleh keterasingan terhadap kerja itu sendiri, kerjaan yang tidak terbayar, dan kerja yang terpaksa.

Bahkan kreatifitas ala kapitalisme itu hanyalah kulit luar dari sebuah usaha untuk membangun budaya (baca: cara berpikir) sosial masyarakat. Kreatifitas bukanlah yang akan diperjuangkan keberadaannya, melainkan membangun sebuah esensi dari pemikiran terhadap sebuah merek atau brand. Menciptakan berbagai terobosan baru yang masih segar untuk pemikiran banyak orang. Karena barang komoditas diciptakan melalui proses produksi, sedangkan merek atau brand suatu produk dari perusahaan diciptakan oleh pikiran dan untuk dikonsumsi oleh pikiran manusia pula.

Jika seni itu merupakan lahir dari sebuah alunan atau lekokan garis yang tidak seimbang, tidak mempunyai struktur, melenceng dari arah, bergerak melawan arus, beraturan seperti irama air terjun, maka itu merupakan hal yang lain. Karena seni dalam dunia komoditas hanya sekedar 'similiar' dari petualangan namun jauh dari petualangan, semacam simulasi dari apa yang seharusnya menjeaskan dirinya. Memang benar pergerakan seni kapitalisme juga mengangungkan kebebasan, bergerak keluar dari kemonotonan struktur, dan hadir sebagai perbedaan yang menentang pembedaan.



Namun masih saja ada yang terlewatkan (bahkan terlalu banyak), karena justru krativitas yang merupakan substansi aliran seni justru dipergunakan sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk dan menggiring masyarakat sosial untuk bertindak menguntungkan sistem kapitalisme, menjual kekuatan seni kedalam wadah industri, lalu merealisasikannya kedalam interaksinya, dan menjadikan dirinya sebagai kapitalis yang lain. Dan di saat sekarang ini sangat dapat dirasakan.

Kreatifitas yang telah terjual dalam kapitalisme justru menjadi sangat tidak masuk akal dan terlalu berbahaya. Mampu mempengaruhi perasaan, pengetahuan, makna, kepercayaan, sikap, dan citra konsumen yang dikaitkan dengan salah satu merek dagang kapital. Tidak sulit kok mencari reverensi kasusnya dalam hal ini, mungkin dirimu salah satunya. Karena kegiatan kreatif tersebut harus memastikan untuk mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli produk komoditi.

Karena hubungan sosial tidak dibangun secara langsung di dalam kapitalisme, walaupun sepertinya demikian namun *similiar* tetaplah ilusi dan sama sekali bukan esensi, seluruhnya berdasarkan nilai-nilai tertentu yang tak berguna. Dan ketika seluruh kegiatan sehari-hari bukan dilakukan secara langsung karena ditentukan oleh nilai maka setiap kegiatan dalam kapitalisme tidak akan mampu terlihat oleh aktivitas itu sendiri karena melalui mediasi nilai. Lantas kreatifitas yang sering diagung-agungkan oleh para seniman (termasuk lulusan sekolah seni) memiliki keistimewaan seperti apa?? Jika hanya kembali di representasikan berdasarkan aleniasi kerja dan metomorfosa nilai maka seni yang mereka ciptakan harus dilumpuhkan, segera!!!

Ketika penjualan produk telah memaknai kreatifitas, maka berbagai perubahan-perubahan sendrung dilakukan, dengan bermacam-macam simbol dan slogan-slogan cerdik yang seolah-olah akan menjadikan sebuah dunia baru. Namun tetap saja pada intinya, yaitu penjualan. Yang mereka coba tampilkan yaitu membuang kulit luar yang sudah usang. Silahkan perhatikan bawang, biasanya bawang tersebut hanya rusak bagian luar, namun bagian dalamnya mempunyai inti yang masih bagus dan segar. Ilustrasi ini mungkin contoh sederhana, karena kapitalisme tidak akan pernah mengganti keseluruhan pondasi materialis mereka, kalaupun harus masih saja berkutat di seputar komoditi belaka (atau bahkan lebih buruk).

Segala sesuatu yang berada di permukaan bumi akan masuk dalam agenda penjualan oleh kapitalisme. Seluruhnya, yang berada diatas tanah dan yang dibawah tanah, yang terapung dilautan ataupun yang berada didasar laut, walaupun berada di benua yang berbeda atau bahhkan di planet yang berbeda pula. Melalui dukungan berbagai prinsip ilmu lainnya seperti; komunikasi, ekonomi, sosiologi, antropologi, sastra, seni dan desain, psokologis, bahkan bidang politik dan hukum juga menjadi satu kesatuan dalam mendukung segala kegiatan berbahaya. Kreatifitas yang hanya membawa manusia kepada kekuatan dominasi yang besar.

- Namun tetap saja pada intinya, yaitu penjualan -

Tubuh mereka harus menjual dan jiwa harus menghidupinya dengan kreativitas. Menjadikannya sebagai sebuah kewajiban, yang kemudian akan dihadiahi penghargaan, bonus, dan promosi ke level yang lebih ahli. Namun yang mereka maksud tentang ke-ahli-an adalah dengan menyerahkan kekuatan hidup kedalam kondisi material tertentu diluar kehidupan indiviu yang menjalankannya.

Sangat kreatif bukan??

Mukadimah.

Kapitalisme adalah sebuah konsepsi terhadap pembuktian akan cerita yang paling buruk dalam sejarah manusia. Seluruh rangkaian aktivitas telah dirobah menjadi kegiatan perbudakan sepanjang masa, dan sayangnya dilakukan dalam kehidupan keseharian yang semakin mengaburkan materi inti dari kapitalisme itu sendiri.

Perasaan bosan, jenuh, lelah, dan banyak lagi merupakan suatu pembuktian yang cukup rasional berdasarkan kegiatan kerja kapital terhadap nilai surplus. Dimana aktivitas hari ini tidak akan pernah menyelesaikan permasalahan melainkan hanya mewariskan sebuah wadah kerja lagi bagi generasi selanjutnya. Lihat saja bagaimana mesin-mesin produksi itu bekerja yang seharusnya mampu membantu manusia untuk mengatasi permasalahan alamiah di lingkungannya, justru hanya mewariskan komoditi kerja bagi anak-cucu. Sama ketika dirimu mempercayai dunia kerja, maka kamu juga akan menceritakan kepada keturunanmu kelak, bahwa tanpa pekerjaan tetap sama saja tanpa kehidupan. Sedangkan tentang dunia kerja itu sendiri kamu tidak pernah mau menceritakannya (atau bahkan tidak tahu). Bukankah dirimu juga berada dalam posisi sebagai kapitalis?? sebagai penyokong kehancuran dunia??

Sementara dirimu menginginkan suasana hiburan ketika lelah dan jenuh setelah bekerja 8-9 jam sehari, kemudian larut dalam dentuman hard house, trance, dan hiphop musik, ala clubs and bars. Mungkin terlewatkan pula olehmu, bukankah ini juga sebuah kebosanan yang lain lagi?? Suasana hiburan seperti itu tidak lebih dari kegiatan pasar yang diisi oleh komunikasi antar sesama *merketers* yang tidak pernah mempunyai bahan obrolan lain selain komoditi belaka. Lagipula kagiatan ini kembali menciptakan wadah kerja lagi bagi para *kerah biru* yang masih harus melayani dirimu yang katanya sedang mencari hiburan untuk relaksasi. Masih seputar kerja – komoditas – dan kapital. Bukankah ini juga kebosanan??





Kapitalisme memang hadir dalam bentuk yang seolah-olah adalah kekuatan alami. Yang tampak solid bagaikan bumi, yang gerakannya tampak tidak dapat diubah, krisisnya tampak tidak dapat dihindari seperti gempa bumi dan banjir. Tapi yakinlah bahwa kekuatan kapital itu justru dibuat oleh manusia. Mungkin ini dapat saja menjadi suatu kesempatan untuk membuat topeng yang lebih buruk lagi. Topeng jahat ciptaan manusia, yang kekuatannya sepertinya menginspirasikan pesona yang lebih mengagumkan dari segala kekuatan alam.

Tidak pernah ada bentuk lain selain orang yang melakukannya, yang menciptakannya.
Setelah jam kantormu selesai, segera memulai sebuah konspirasi untuk mengakhiri segala ilusi yang terlalu sering membawamu ke-alam bawah sadar bukanlah sebuah mimpi. Demi sejuta esok hari yang indah.
Karena kehidupan keseharian adalah senjata. **Fuck Capitalism !!!**

Denpasar oct' 05
St.dod

Sedikit respon.

Sebuah ide yang lahir bersamaan dengan disusunnya beberapa materi lalu kemudian di rampungkan ke dalam sebuah material yang selanjutnya sebagai media, adalah salah satu titik cerah bagi sedikit orang yang (masih) menolak untuk mampus bersama kebosanan kapitalisme. Mungkin juga brillian bagi gue sendiri. Jurnal ini selalu hadir sebagai *tools* dengan kapasitas negasi yang sama kuatnya dengan budaya konsumsi milik budaya masyarakat kapital. Sebagai bentuk yang tercipta untuk mengakhiri eksistensinya sendiri, yang berlagak dan bermain imej hanya ketika akar kehidupannya telah tertancap kokoh dibumi.

Memaparkan berbagai gagasan baru. Ketika - perlukah kita berbagi hidup dengan orang-orang miskin akal dan bodoh ciptaan kapitalisme?? - maka pertanyaan seperti ini saatnya diakhiri.

My best regards for those whose keeps this archives become a 'cookbook' for the intruder of the opera.

> St.dod <



| this issue prepared by *sinister*dod | kakarlack@yahoo.com | progress piracy are recomended |